

KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	H. TERBIT	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	S. PAGI	MED. IND
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	JYKR	S. PEM
H A R I	<i>Kamis</i>	TGL. 10 AUG 1989	HAL: VI	NO:

### Diskusi Lukisan Biennale '89

## Keragaman Tunjang Kreativitas

Jakarta, Kompas

Kecenderungan melahirkan karya bersifat baru sulit berkembang dalam iklim obyektivisme. Sementara subyektivisme memacetkan komunikasi. Karena itu, hanya iklim keragaman dan keterbukaan dalam perbincangan tentang hasil seni yang dapat menunjang kreativitas para seniman.

Pengamat seni Sanento Yuliman mengungkap hal ini dalam bagian ketiga diskusi sehari tentang lukisan, Selasa malam 8 Agustus di TIM Jakarta. Subyektivisme yang ia maksud adalah pandangan yang mengutamakan segi subyektif pengalaman seni, yaitu perasaan dan gagasan yang diperoleh ketika mencerap hasil seni. Sedang obyektivisme menunjuk pada pandangan yang mengutamakan segi obyektif dari karya itu sendiri. Dalam hal ini kemampuan mencerap nilainya tergantung pada kemahiran seseorang.

"Sikap yang realistis dan terbuka ialah menerima keragaman pandangan, tafsiran, dan pe-

nilaian, tentang hasil seni. Dan keragaman itu bermanfaat kalau penilaian itu terkomunikasikan dengan baik yaitu dengan membuat deskripsi kemudian menganalisisnya," katanya.

Juga berbicara dalam forum pengiring pameran lukisan Biennale 89 ini pengamat seni Bambang Budjono, yang mengupas hubungan antara seni rupa dengan publiknya, dan peran pengamat seni. Rendra yang dicadangkan tampil dalam kesempatan sama tidak hadir. Menurut panitia, dramawan terkemuka tersebut sakit. (efix)